



Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul

Yuni Retnowati

PAUD Terpadu Jogja Citra Yogyakarta

Email: yuniretnowati235@gmail.com

Diterima: 28 Maret 2019 | Direvisi: 26 Juni 2019 | Disetujui: 27 Juni 2019

© 2019 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstract *This paper is an analysis of learning methods for memorizing short letters in RA Full Day in Bantul Regency, Yogyakarta which includes RA IT Ar-Royyan, RA Ar-Raihan, RA Bunayya ICBB, RA Tahfidz Alqur'an Jamilurrohman, RA Beniso, RA Jogja Citra, RA Permata Hati Al-Mahalli, and RA Masyithoh Tlenggongan. This study aims to find out the right method in learning to memorize short letters in RA Full Day in Baul Regency, Yogyakarta. This type of research methods is used by observation, interview, documentation and triangulation methods. The results obtained in the study show that the method for learning memorization of short letters that is appropriate to apply is the Method of Qira'ati and Iqro. The obstacles faced by the teachers in applying these methods include low memorization ability; lack of parental attention to children's religious activities at home and in the community; children prefer to play rather than participating in memorizing short letters in the Qur'an; and hyperactive child behavior.*

[Penelitian ini merupakan analisis mengenai metode pembelajaran hafalan surat-surat pendek di RA Full Day Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta yang meliputi RA IT Ar-Royyan, RA Ar-Raihan, RA Bunayya ICBB, RA Tahfidz Alqur'an Jamilurrohman, RA Beniso, RA Jogja Citra, RA Permata Hati Al-Mahalli, dan RA Masyithoh Tlenggongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang tepat dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek di RA Full Day Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang tepat untuk diterapkan di RA adalah Metode Qira'ati dan Iqro'. Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan metode tersebut diantaranya adalah Kemampuan menghafal rendah; kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak di rumah dan di masyarakat; anak lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an; dan perilaku anak yang hiperaktif.]

Keywords: *Learning methods, Memorizing short letters, Early childhood education*

Pendahuluan

Metode Pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk mengajar dengan menerangkan proses, menyebutkan serta menghasilkan suatu situasi tertentu bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan menjadikan adanya perubahan yang khusus tingkah laku. Metode pembelajaran diartikan juga sebagai upaya menciptakan situasi lingkungan untuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup berbagai komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, peserta didik dan guru sebagai subjek belajar, dan penunjang proses pembelajaran (Holden S & Sahyar, 2015, p. 301). Hakikat pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang real di dalam kelas. Pembelajaran atau pengajaran dalam bahasa Arab disebut *ta'lim* (Bambang, 2008, p. 85). Terminologi ini senada dengan definisi yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi lingkungan belajar antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya (Ramayulis, 2002, p. 239).

Dalam konsep pendidikan, pada dasarnya pembelajaran adalah upaya yang dilakukan bagi peserta didik untuk membantunya agar mampu berkembang dan mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan setiap potensi peserta didik agar terlaksananya kehidupan yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Tuhan sang pencipta manusia. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti dengan cara membaca buku, kegiatan belajar di kelas bersama guru dan teman sebaya, berbagai kegiatan di sekolah, dan kegiatan lainnya yang mencakup proses interaksi yang saling berkaitan antara seseorang yang sedang belajar dengan sumber atau bahan ajarnya untuk mendapatkan informasi yang baru atau pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang sesuatu secara holistik. Pendidikan yang dilaksanakan untuk anak seyogyanya dilaksanakan dengan memberikan stimulus yang maksimal dan memberi kesempatan untuk anak mengalami berbagai hal. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak agar pertumbuhan dan perkecambahan anak sesuai dengan standar tahapan tingkat pencapaian perkembangannya. Memberikan stimulus pendidikan bagi anak usia dini yang kondusif dan efektif di lembaga-lembaga pendidikan dapat diupayakan dengan memberikan wahana bermain untuk anak agar anak tertarik untuk belajar di sekolah dan berperan aktif untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yang

dilaksanakan di sekolah (Muhtar Latif, 2013, p. 5). Orangtua dan pendidik serta orang-orang dewasa yang berada disekitar lingkungan kehidupan anak memiliki peran sebagai penanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, peran utama orangtua dan guru adalah perlunya untuk menyadari dan memahami pentingnya pendidikan anak usia dini untuk membentuk dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak. Potensi tersebut diantaranya adalah potensi akal, potensi jasmani dan potensi rohani yang perlu dibina sejak dini agar anak menjadi terampil dan berkembang menuju potensi yang lebih baik (Helmawati, 2015, p. 41).

Al quran dalam arti secara bahasa yaitu sebuah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Dalam kata bahasa Arab, sedangkan secara istilah, al quran dipahami sebagai wahyu atau *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang ditulis dalam mushaf diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas dengan total jumlah surat sebanyak 114 surat dalam 30 juz. (Ash Shiddieq, 1997, pp. 1–2). Al quran adalah wahyu Allah yang dijadikan pedoman hidup seluruh umat Islam.

Al quran harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk mengajarkan al quran dimulai dengan pengajaran membaca al quran kepada peserta didik agar terbentuknya suatu kemampuan baru dalam bidang membaca al quran, agar peserta didik dapat dengan baik dan benar dalam membaca al quran sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca al quran agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat arab sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam proses menghafal al quran. Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan al quran khususnya untuk anak usia dini, hal ini bertujuan untuk mengarahkan kepada mereka agar memiliki keyakinan sebagai umat muslim yaitu keyakinan tauhid yang mempercayai bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang harus kita sembah, dan Allah yang mengatur segala kehidupan makhluk ciptaan-Nya. Keyakinan tauhid ini didapatkan oleh manusia dengan cara salah satunya melalui doktrin literat yaitu al quran dan hadist nabi. Selain itu, keyakinan muslim untuk bertauhid juga bisa didapatkan melalui keyakinan yang bersumber dari panca indra manusia. Keyakinan muslim untuk bertauhid ini harus ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak dapat memahami dan menerima ilmu Islam untuk bekal kehidupannya di masadepan kelak ketika ia menjadi dewasa hingga memahami adanya hari kemudian, agar dalam setiap langkah hidupnya anak mampu berfikir sebelum bertindak dan mengingat adanya kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Kegiatan pembelajaran atau pembinaan baca tulis al quran memiliki tujuan bagi peserta didik mampu membaca kata-kata dan kalimat bahasa Arab yang sederhana secara lancar dan tertib, peserta didik mampu menulis huruf serta lambang-lambang Arab dengan rapi dan benar. Kegiatan pembelajaran baca tulis al quran ini menekankan pada usaha untuk memberikan pemahaman dalam pelafalan dan menuliskan ayat-ayat al quran. (Srijatun, 2017, p. 25).

Pendidikan al quran adalah pondasi penting yang harus diajarkan oleh orangtua dan guru maupun oleh orang-orang dewasa lainnya yang berada di dekat anak agar dapat membina anak menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang mulia, terutama mengenai wawasan keislaman yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Pendidikan al quran juga dapat diajarkan kepada anak dengan langkah awal mendidik anak untuk mampu baca tulis al quran dan juga melestarikan al quran dengan menghafalnya. Membina anak untuk mampu menghafal al quran diawali dengan mengajarkan hafalan juz 30 atau bisa disebut juga dengan surat-surat pendek yang terdapat dalam bagian akhir juz 30. Surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di dalam al quran yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek (Rahmawati & Dwiyantri, 2018, p. 46).

Membiasakan anak untuk dapat menghafal al quran pada juz 30 tersebut bukanlah hal yang mudah, diperlukan adanya suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan al quran bagi anak usia dini. Penggunaan metode yang tepat dapat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian hasil dari proses pembelajaran dalam hal ini yaitu keberhasilan anak dalam menghafal surat-surat pendek.

Pengajaran dalam membaca al-quran dilaksanakan secara tradisional dengan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu, tahapan yang pertama adalah anak harus mampu mengeja dan menghafal seluruh huruf-huruf hijaiyah, pada tahapan ini diperlukan waktu yang cukup lama karena anak diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan cara pelafalannya yang benar dan lancar, baru setelah anak telah hafal huruf hijaiyah, dilanjutkan pada tahap kedua yaitu dengan memperkenalkan kepada anak dan memberinya pemahaman mengenai tanda baca, ilmu tajwid, hingga anak mampu menyesuaikan saat membaca kata atau kalimat arab dan dapat membaca al quran sesuai ketentuannya yang benar. (Syarifuddin, 2004, p. 15) Terdapat beberapa metode pembelajaran al quran yang digunakan diantaranya adalah Metode Iqro', Metode *Al-Baghdady*, Metode *An-Nahdhiyah* (pengembangan dari metode *Al-Baghdady*), Metode Jibril, dan Metode Qiro'ati. Proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan belajar membaca alquran mencakup beberapa materi diantaranya adalah

materi mengenai huruf hijaiyah, sifat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca al quran, dan lain sebagainya (Daradjat, 1995, p. 70).

Metode hafalan surat-surat pendek yang ada dalam al quran senantiasa berdasarkan kebutuhan situasi dan kondisi yang dihadapi. Hasil pengamatan sementara di RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta tentang pembelajaran menghafal surat-surat pendek dalam al-quran menerapkan metode yang berbeda. Ada yang memberikan pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam al-quran dengan metode Qira'ati, ada juga yang menerapkan pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam al quran yang hanya monoton saja. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk menjadikan RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagai objek penelitian yang mengajarkan pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an kepada peserta didiknya, bahkan pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam al quran merupakan program wajib dan menjadi program rutinitas yang harus dilakukan oleh anak di RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penentuan objek penelitian bertujuan untuk mengetahui metode apa yang tepat digunakan pada pembelajaran hafalan surat-surat pendek di RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta serta apa saja kendala yang dialami masing-masing RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta pada pelaksanaan pembelajaran hafalan surat-surat pendek bagi anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada delapan RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu RA IT Ar-Royyan, RA Ar-Raihan, RA Bunayya ICBB, RA Tahfidz Alqur'an Jamilurrohman, RA Beniso, RA Jogja Citra, RA Permata Hati Al-Mahalli dan RA Masyithoh Tlenggongan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan model Milles Huberman. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pembahasan

Metode Qiraati adalah suatu metode yang digunakan dalam mengajarkan peserta didik untuk mampu membaca dan menghafal al quran. Metode ini dilaksanakan secara langsung dengan menerapkan pembiasaan membaca al quran dengan *tartil* sesuai dengan ketentuan pada ilmu tajwid. Metode ini dilaksanakan secara langsung dan tanpa mengeja per kata pada bacaan yang ada dalam al quran dan tanpa menguraikan penjelasan mengena cara pelafalannya. Huruf-huruf yang tersusun menjadi sebuah kata

dan kan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dihafalkan secara langsung hingga peserta didik mampu melafalkan dan menghafalnya dengan benar.

Pada lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Bantul, salah satunya yaitu RA IT Ar-Royyan, dalam pembelajaran membaca al quran dan pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan di sekolahnya menggunakan metode *qiraati*. Penggunaan metode *qiroati* di RA IT Ar-Royan ini karena tujuan utama metode *qiraati* bukanlah hanya untuk menjadikan anak menghafal al quran secara cepat dan singkat tetapi untuk menjadikan anak-anak dapat menghafal al quran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Implikasi dari penerapan sistem ini adalah bahwa lamanya waktu belajar anak tidak dapat ditentukan dan ditargetkan, pencapaian perkembangannya tergantung pada semangat belajar anak, kemauan, dan kepatuhan anak, serta bergantung pada niat anak untuk menghafal surat-surat pendek tersebut. Untuk menghafal surat-surat pendek di RA IT Ar-Royyan, penguasaan anak mengenai materi pembelajaran dapat dicapai dengan memberikan waktu yang cukup luas bagi anak untuk belajar. Perbedaan kemampuan pencapaian keberhasilan antara anak diukur berdasarkan waktu yang diperlukan oleh anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak yang tidak mampu mencapai tingkat penugasan yang telah ditentukan dipengaruhi oleh faktor minimnya waktu yang digunakan oleh anak untuk menghafal dengan sungguh-sungguh. Tingkat pencapaian hasil penugasan hafalan surat-surat di RA IT Ar-Royan ini dipengaruhi oleh seberapa banyak waktu yang digunakan oleh anak dalam proses menghafalnya.

Di RA Tahfidzal quran Jamilurohman, pembelajaran hafalan surat-surat pendek dilaksanakan dengan menggunakan *qiroati* pula, penerapan metode *qiroati* ini dilaksanakan dimulai dengan pengenalan lambang-lambang dan bunyi kalimat, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dalam merangkai kalimat hingga anak dapat membacanya dengan lancar. Prinsip dasar dalam metode *qiroati* adalah sederhana dan praktis, maksudnya adalah metode ini dilaksanakan secara langsung tanpa dieja dan diuraikan, pengajaran bentuk huruf yang bersambung tidak dijeaskan dengan penjelasan bagian mana huruf depan maupun bagian belakang, namun hanya dengan menjelaskan bagaimana bunyinya kalimat tersebut.

Penerapan metode *qiroati* bagi anak usia dini digunakan dengan bahas sederhana dan bahasa yang singkat serta dilaksanakan dalam suasana yang santai, tidak tergesa-gesa dalam melanjutkan pada tahapan bagian selanjutnya. Anak diperkenalkan mengenai materi tambahan pada pembelajaran selanjutnya jika anak sudah dianggap mampu membaca al quran dengan lancar, kemudian anak dapat melanjutkan tahapan selanjutnya untuk belajar menghafal al quran sesuai dengan kaidah ilmu

tajwid. Dalam pengajaran hafalan untuk anak usia dini ini dilaksanakan dengan perlahan dan tidak mengajarkannya secara langsung dalam keseluruhan yang utuh, namun dilaksanakan dengan beberapa tahapan selanjutnya hingga anak mampu menghafalnya dengan utuh.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa setiap anak yang menghafal surat-surat pendek di sekolahnya masing-masing cukup mengulangi berkali-kali apa yang dibaca pada setiap ayat dalam surat, tidak menuntut menghafal secara paksa dan mengharuskan anak harus hafal akan tetapi sedikit demi sedikit, hingga anak memiliki kemampuan untuk membaca setiap ayat yang dihafalnya secara mandiri tanpa diarahkan oleh gurunya lagi. Metode *qiroati* dianggap menjadikan anak mampu untuk memahami pelajaran yang diberikan, anak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu, dan anak mempunyai kemauannya sendiri. karena belajar bagi anak usia dini tidak dapat dipaksakan, belajar mengharuskan anak terlibat dalam proses interaksi aktif yang ia alami sendiri, guru hanya menjadi pembimbing dan pengarah dalam proses belajar anak. Anak usia dini bersifat konstruktif dan aktif untuk mencari pemahaman yang baru tentang sesuatu. Begitu pula dalam proses belajar menghafal surat-surat pendek dalam al quran ini, anak belajar bersama guru dengan diarahkan bagaimana caranya yang baik dan benar, guru akan memberi pengarah dan menegur serta memperbaiki bacaan anak apabila anak melakukan kesalahan dalam membaca hafalannya.

Anak mendapatkan motivasi untuk menghafal al quran dari kebutuhan, dorongan dan pemahaman mengenai tujuan baik dari membaca al quran yang diberikan kepadanya. Kebutuhan akan dirasakan oleh anak tatkala anak menyadari tidak seimbang antara apa yang ia mampu dengan apa yang ia harapkan, misalnya jika anak mengetahui bahwa ada anak lain yang telah hafal lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan hafalan yang dimilikinya, maka anak akan merasa terpacu untuk dapat melampaui kemampuan hafalan yang telah dikuasai oleh temannya tersebut. Keinginan untuk menghafal al quran ini akan tumbuh pada diri anak jika pembelajaran hafalan al quran dilaksanakan oleh guru di kelas dengan memberikan stimulus suasana kompetitif antar anak sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang berlomba-lomba dalam kebaikan untuk naik tingkat dan menyelesaikan hafalannya dengan motivasi dan semangat yang tinggi. Menciptakan suasana belajar yang kompetitif ini bertujuan agar dapat dilaksanakan evaluasi baik yang bersifat per jilid, per pokok bahasan, maupun evaluasi harian, juga agar mengetahui tingkat pencapaian tahapan yang telah dimiliki oleh anak dibandingkan dengan anak yang lainnya.

Pembelajaran membaca dan menghafal al quran menggunakan metode *qiroati* dilaksanakan dengan empat tahapan jenjang pencapaian

yaitu tahapan persiapan atau pemula, kemudian tahapan tingkat dasar, tingkat menengah dan madrasah tahfid al quran. Pada tahapan persiapan atau pemula, anak belajar dengan diharuskan menyelesaikan target belajar 6 jilid buku *qiroati* hingga anak mampu membaca dan menghafal alquran walaupun belum terlalu lancar dalam membacanya. Kemudian pada tahapan tingkat dasar, anak harus mencapai target untuk membaca dan menghafal al quran secara lancar, memahami makhorijul huruf, telah membaca secara keseluruhan al quran (*khatam* 30 juz), memahami dan menguasai gharibul al quran serta ilmu tajwid. Selanjutnya pada tahapan tingkat menengah, materi pembelajaran yang dilaksanakan mencakup kemampuan menguasai percakapan bahasa Arab yang dianggap sebagai pondasi awal dalam memahami kitab-kitab keilmuan agama Islam serta untuk kemampuan mendalami kajian al quran. Adapun pada tahapan tingkat yang ke empat yaitu tahapan menghafal al quran, maksudnya adalah jika hasil dari pembelajaran menghafal al quran telah mencapai jumlah yang lebih banyak.

Di RA Beniso pembelajaran memaca dan menghafal al quran menggunakan tidak menggunakan metode *qiroati*, namun menggunakan metode Iqro. Berdasarkan keterangan guru di RA Beniso bahwa dengan metode iqro anak dapat membaca dan menghafal al quran dalam waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan cara yang lama. Pengajaran membaca Al quran tentu berbeda dengan proses pengajaran baca tulis yang biasa dilaksanakan untuk anak, karena huruf-huruf dan kata-kata yang dipelajari tentulah berbeda dengan yang biasa digunakan sebagai bahasa ibu, pembelajaran membaca al quran dengan mengenal dan mempelajari cara membaca kata-kata bahasa Arab tentulah tidak dipahami oleh anak pada masing-masing kata yang baru pertamakali anak pelajari, namun seiring dengan proses pembelajarannya, anak juga bisa diberi tahu arti-arti dari kata bahasa Arab yang ia pelajari saat belajar membaca al quran. Masalah perbedaan dan kesulitan tersebut berdampak pada proses menghafal al quran bagi anak karena terdapat kaidah-kaidan ataupun aturan yang harus dipahami oleh anak dan diterapkan pada saat membaca al quran.

Metode Iqro' adalah metode yang digunakan untuk belajar membaca huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dengan dimulai pengenalan pelafalan dan menghafal huruf-per huruf, hingga tahapan berlanjut pada tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Huruf-huruf hijaiyah adalah huruf Arab dimulai dari Alif (ا) sampai huruf Ya (ي) yang berjumlah 30 huruf, ada pula yang menyebutnya sebanyak 28 huruf. Metode Iqro' disusun pada tahun 1989 oleh sebuah Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Muslah (AMM) Kotagede Yogyakarta dengan ketuanya adalah yang diketuai oleh ustad

As'ad Humam. Penyusunan metode ini adalah karena metode belajar membaca dan menghafal al quran selama ini dianggap masih kurang efektif.

Adapun pelaksanaan efektifitas pembelajaran Iqro` di RA Bensiro yang dilaksanakan dalam upaya pembelajaran menghafal surat-surat pendek dalam Al quran di RA Beniso yaitu *pertama*, Guru tidak menegur anak ketika bacaannya salah dan keliru saat menghafal surat-surat pendek dalam Al quran; *kedua*, Guru menganjurkan anak untuk rajin membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al quran agar bacaan anak menjadi lancar dan bagus, dapat dilakukan di rumah atau di masjid yang terdekat dengan tempat tinggalnya; *ketiga*, Guru selalu memberikan penjelasan secara praktis pada anak yang memiliki kesulitan membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al quran dengan cara disendirikan pada guru yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu anak lainnya; *keempat*, Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak, maka guru mengacak hafalan surat-surat pendek sama dengan pokok bacaan; *kelima*, Cara membaca dimulai dari ayat atau surat yang paling rendah menuju ayat atau surat yang paling tinggi. Kelebihan buku Iqro dikarenakan adanya tahapan-tahapan cara membaca dari permulaan sampai pada bacaan mahir. Hal ini jika diterapkan secara *continue*, anak akan bisa menghafal surat-surat pendek ; *keenam*, Guru menyimak hafalan surat-surat pendek anak satu persatu. Hal ini dilakukan karena memang perlakuan individu akan lebih mengena dan berhasil dibanding dengan menggunakan kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro` dilaksanakan dengan sistem bergilir, anak maju menghadap kedepan guru secara bergilir satu persatu, hal ini dilaksanakan untuk menunjukkan kemampuan masing-masing anak dihadapan guru, juga sebagai bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sistem bergilir dengan maju satu persatu ini dilaksanakan oleh anak dengan guru dalam artian guru harus melaksanakan dua kegiatan secara bersamaan yaitu guru harus mengkondisikan pembelajaran dan juga mengelola kelas. Pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru dengan menciptakan kondisi yang kondusif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, dalam konteks pelaksanaan metode iqro dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam al quran.

Adapun di RA Jogja Citra, pembelajaran hafalan surat-surat pendek dilaksanakan dengan menggunakan metode Iqro`, karena dianggap sistematis dengan tahapan 6 jilidnya dan pembelajarannya sederhana, tahap demi tahap sehingga anak dapat mempelajarinya dengan mudah dalam waktu yang singkat. Sementara di RA Permata Hati al-Mahalli juga menggunakan metode Iqro` karena dari beberapa pembelajaran menghafal al quran lainnya, pembelajaran dengan menggunakan metode iqro berperan penting dalam proses awal pembelajaran membaca al quran khususnya bagi

anak-anak usia dini, penggunaan buku iqro dengan tahapan 6 jilid tersebut sangat praktis dan dapat memudahkan anak dalam belajar membaca dan hafalan surat-surat pendek dalam al quran. Pelaksanaan metode Iqro` dalam hafalan surat-surat pendek dalam al quran yang dilaksanakan di RA Permata Hati Al- Mahalli diantaranya adalah: *pertama*, Guru tidak memberi kesempatan anak untuk menyimak bacaan anak yang lain. Ini dilakukan agar anak fokus dengan apa yang dihadapinya, kadang anak mengganggu temannya sehingga guru menghindarkan anak menyimak bacaan teman lainnya. Kelemahan lainnya karena anak seumur di RA Permata Hati Al-Mahalli hampir tidak ada yang lancar membaca Iqro` yang ada masuk kategori sedang-sedag saja, sehingga tidaklah patut anak memberikan layanan pada anak lainnya dalam hal membaca Iqro` sedangkan guru masih siap mendapinginya; *kedua*, Menggunakan buku Iqro dengan dengan miliknya sendiri. Sifat anak masih saja mengganggu milik orang lain, hal ini dilakukan agar anak menggunakan buku Iqro` miliknya sendiri. Dengan cara ini anak selalu mengetahui sampai dimana anak telah lancar dari halaman satu ke halaman berikutnya. Jika anak menggunakan buku milik temannya pastinya tidak akan mampu mengontntrol batas-batas mana anak yang sudah lancar membacanya; *Ketiga*, Cara menghafal surat-surat pendek dalam Al quran dimulai dari jilid yang paling rendah menuju jilid yang paling tinggi. Kelebihan buku Iqro dikarenakan adanya tahapan-tahapan cara membaca dari permulaan sampai pada bacaan mahir. Hal ini jika diterapkan secara continue anak lama kelamaan akan bisa membaca dan mengenal sendiri beberapa bacaan yang dipelajarinya. Walaupun demikian anak jika sudah bisa mengenal pada huruf-huruf di jilid pertama maka anak sudah dapat dikategorikan baik dan mahir dalam mempelajari bacaan Iqro; *Keempat*, Guru memberikan reward pada anak yang bagus bacaannya. Jika ada anak yang memiliki bacaan bagus guru akan memperlihatkan pada anak saat pembelajaran akhir selesai. Dengan cara tersebut banyak anak yang terpacu untuk melakukan hal yang sama, artinya berlomba-lomba untuk bisa membaca dengan baik. Kelima, Guru menyemangati anak dengan memberikan modul Iqra' yang beragam warnanya sehingga membuat anak tertarik untuk membacanya. Di RA Jogja Citra, pembelajaran hafaln surat pendek dilaksanakan di kelas secara klasikal, guru mendengarkan bacaan anak secara bergantian dan guru mengarahkan jika anak mengalami kesulitan.

Pelaksanaan metode Iqro` untuk menghafal surat-surat pendek bagi anak dilaksanakan di RA Masyithoh Tlenggongan berdasarkan hasil wawancara yaitu *pertama*, guru tidak menegur anak ketika bacaannya salah dan keliru; *kedua*, Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak, maka guru mengacak bacaan yang sama dengan pokok bacaan anak kemudian

Guru menugaskan anak agar menulis setiap selesai membaca; *ketiga*, hafalan anak menjadi bagus karena sering menghafal ayat-ayat Al quran; *keempat*, Guru selalu mengajak para anak untuk membaca shalawat setiap selesai pembelajaran membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur`an; Karena guru sering menyampaikan cerita-cerita Islami, anak jadi memiliki pengetahuan tentang sejarah Islam; *kelima*, Ketika menghafal surat-surat pendek dalam Al quran, guru sering mengajak barmain tebak huru hijaiyah.

Jika ditunjukkan dalam bentuk tabel mengenai penggunaan Metode Menghafal Surat-Surat Pendek pada lembaga yang menjadi tempat penelitian ini, dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Penggunaan Metode Menghafal Surat-Surat Pendek

No.	Metode	Lembaga RA
1.	Qiroati	RA IT Ar-Royyan
		RA Ar-Raihan
		RA Bunayya ICBB
		RA Tahfidz Alqur'an
		Jamilurrohman
2.	Iqro`	RA Beniso
		RA Jogja Citra
		RA Permata Hati Al- Mahalli
		RA Masyithoh Tlenggongan

Hambatan yang dialami masing-masing RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek berdasarkan wawancara 8 RA pada *Full Day* Se-Kabupaten Bantul umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, terdapat beberapa anak tidak mengikuti membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam al quran di rumah dan masyarakat. Anak yang mengikuti kegiatan keagamaan baik di TPA, MDA maupun pondok pesantren bahkan privat agama di rumahnya dan yang tidak mengikuti sudah dapat dipastikan akan berbeda kemampuannya. Kegiatan keagamaan baik di TPA, MDA maupun pondok pesantren bahkan prifat agama merupakan sarana ampuh memberikan kebiasaan anak untuk bisa dan mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al quran. Jika anak tidak mengikuti kegiatan keagamaan baik di TPA, MDA maupun pondok pesantren bahkan privat agama di rumahnya akan lebih sulit dan lama untuk bisa membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam al quran dibanding yang sudah mengikutinya. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan pertemuan Kelompok Guru RA, sidarankan kepada orang tua agar melibatkan anaknya dalam kegiatan keagamaan di

sekitar rumah, baik di TPA, MDA maupun pondok pesantren bahkan privat agama di masyarakat. Mengikuti kegiatan keagamaan baik di TPA, MDA maupun pondok pesantren bahkan privat agama di rumah dan di masyarakat minimal seminggu satu kali, dapat menjadikan anak lebih mengenal bacaan al quran. Anak lebih percaya diri dan terbiasa untuk mampu membaca bacaan al quran, hal ini akan menambah kemampuan pemahaman anak saat menghafal surat-surat pendek dalam Al quran.

Kedua, anak lebih banyak bermain daripada menghafal. Anak di RA pada *Full Day* Se-Kabupaten Bantul tidak bisa membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Saat kegiatan pembelajaran menghafal surat-surat pendek, terdapat beberapa anak yang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan menghafal surat-surat pendek dengan baik, namun adapula anak lainnya yang tidak mengikuti kegiatan dengan fokus, malah beralih perhatiannya pada kegiatan lain, anak ingin bermain dan tidak tertarik untuk menghafal surat-surat pendek. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menyikapinya dengan mengarahkan anak agar tetap kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran hanya saja dengan pemberian durasi waktu yang berbeda dengan anak lainnya. Anak yang menginginkan untuk lebih banyak bermain maka akan menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk bermain dibandingkan waktu yang digunakan untuk hafalan, maka guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membacakan hafalannya pada guru dengan waktu lebih dari satu kali karena kegiatan pembelajaran anak terganggu karena bermain.

Kegiatan pembelajaran menghafal surat-surat pendek bagi anak usia dini juga dapat dilaksanakan menggunakan cara belajar seraya bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat memudahkan anak dalam mengenal diri sendiri, mengetahui orang-orang disekitar lingkungan hidupnya, dan membantu anak mengetahui lingkungan tempat dimana ia hidup. Anak memiliki kebutuhan untuk bermain, melalui bermain juga anak dapat melakukan aktivitas yang berbeda dan dangat khas lain dari kegiatan lainnya. Namun jika anak melakukan aktivitas bermain dengan porsi yang terlalu banyak dan tidak diimbangi dengan ativitas lainnya juga akan berdampak buruk bagi anak, karena segala kegiatan yang dilakukan oleh anak sebaiknya adalah kegiatan yang bermanfaat untuk anak dan mengandung unsur pendidikan serta penambahan informasi pemahaman baru bagi anak. Kegiatan yang terlalu berlenihan akan memaksa anak untuk menggunakan tenaganya dengan maksimal yang akan menimbulkan emosi negatif pafa anak. Oleh sebab itu di semua RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul menyepakati untuk memasukkan pembelajaran dan bermain, artinya membatasi bermain dengan belajar. Oleh karena itulah jika ada anak yang ingin terus bermain tentu sangat mengganggu proses pembelajaran lainnya

terutama pelaksanaan metode Iqro` untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam al quran

Ketiga, Kurangnya dukungan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam al quran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru dengan anak ini pada masing-masing RA *Full day* se kabupaten Bantul berdasarkan hasil penelitian ini diketahui anak ikut aktif terlibat dalam kegiatan tersebut, namun terdapat beberapa anak yang tidak bersemangat untuk menghafal al quran. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orangtua dirumah kepada anak untuk semangat menghafal surat-surat pendek dalam al quran, Sehingga terjadi perbedaan kondisi dari stimulus yang diberikan kepada anak antara yang diberikan oleh guru di sekolah dengan yang diberikan oleh orangtua dirumah. Di sekolah anak belajar menghafal surat-surat pendek namun dirumah orang tua tidak melaksanakan *follow up* bersama anak untuk belajar menghafal surat-surat pendek dalam al quran. Seharusnya diperlukan adanya pemberian contoh dari orangtua untuk anak agar anak ikut belajar menghafal dirumah. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, beberapa RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta mengadakan kegiatan bagi para orang tua untuk belajar membaca al quran dikelas dan belajar menghafal surat-surat pendek dengan memanfaatkan waktu yang luang pada saat menunggu anak-anaknya sedang dikelas.

Pelaksanaan metode Iqro` bagi anak usia dini di sekolah sebenarnya hanya dilaksanakan sebagai meneruskan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak oleh orang tua dirumah, kebanyakan guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode iqro untuk anak ini jika terdapat anak yang sama sekali belum mengenal iqro. Dikarenakan materi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kurikulum dan juga menyadari pentingnya kemampuan membaca dan menghafal al quran bagi anak sebagai seorang muslim, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal al quran ini dilaksanakan dengan penuh kesabaran, dari mulai tidak bisa sama sekali, setahap demi setahap kemudian mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi anak yang sama sekali belum mengenal iqro dan belum bisa membacanya, maka guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan strategi agar mempermudah anak dalam belajar iqro, diantaranya adalah dengan menggunakan media gambar atau poster maupun media pembelajaran huruf hijaiyah lainnya agar anak tertarik untuk mempelajarinya dan senang untuk menggunakan media tersebut untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca al quran hingga anak mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, dapat menuliskannya, bahkan hingga anak mampu belajar menghafal al quran.

Keempat, Hiperaktif. Anak yang diketahui memiliki gangguan perhatian yang disertai dengan gejala lainnya dapat diketahui sejak anak berada pada umur 4-5 tahun. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk memberi stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, banyak ditemui anak yang mengalami gejala tersebut, diantaranya yaitu anak tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat pembelajaran atau pada saat pemberian tugas tertentu, anak mengalami kegelisahan, dan tidak bisa duduk dengan tenang. Gejala-gejala yang ada pada anak tersebut merupakan gejala anak yang hiperaktif. Anak hiperaktif disebabkan oleh rusaknya sistem syaraf yang ada pada syaraf pusat di otak anak sehingga menyebabkan anak memiliki rentang konsentrasi yang sangat pendek dan rendah, serta sulit dikendalikan. Anak hiperaktif biasanya beraktifitas lebih banyak dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, anak senang bergerak ke berbagai arah, dan gerakannya tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya dialami oleh anak sehingga berdampak pada ketidak mampuan anak dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Anak hiperaktif disebabkan oleh adanya pengaruh gen maupun pengaruh lingkungan. Orang tua biasanya mengalami dugaan yang salah pada anaknya jika sedang berumur dua tahun dan senang bergerak dan sulit untuk diam duduk pada waktu yang lama, anak yang bersikap demikian dianggap sebagai anak yang mengalami hiperaktif. Padahal anak hiperaktif adalah anak yang konsentrasinya rendah, tidak mau memperhatikan dan tidak mau melaksanakan arahan yang diberikan kepadanya oleh orang dewasa disekitarnya.

Berdasarkan beberapa wawancara tentang hambatan yang dialami masing-masing RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam penerapan metode menghafal surat-surat pendek dalam al quran antara lain adalah dari orangtua dan anak itu sendiri, Kemampuan menghafal rendah dalam menghafal surat-surat pendek dalam al quran, orangtua kurang perhatian terhadap kegiatan keagamaan baik di TPA, MDA maupun pondok pesantren bahkan prihat agama di rumah dan di masyarakat. Anak yang suka bermain daripada mengikuti kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam al quran, dan hiperaktif juga termasuk kenda dalam pelaksanaan metode menghafal surat-surat pendek dalam al quran an di RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang tepat di masing-masing RA

Full Day Se-Kabupaten Bantul adalah metode Iqro'. Alasan diantara masing-masing RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul, karena memiliki karakter yang berbeda antara anak di daerah satu dengan daerah lainnya, akan tetapi karena kelebihan metode iqro` maka setiap RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul menerapkannya.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran hafalan surat-surat pendek adalah Kemampuan menghafal rendah, orang tua kurang perhatian terhadap kegiatan keagamaan di rumah dan masyarakat, anak lebih suka bermain dari pada mengikuti kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam al quran dan perilaku hiperaktif anak juga termasuk kendala dalam pelaksanaan metode menghafal surat-surat pendek dalam al quran di RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ash Shiddieq, M. H. (1997). *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur-an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang .
- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Rosda.
- Holden S, D., & Sahyar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3).
- Muhtar Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi oleh Mukhtar Latif - Gramedia Digital Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati, D. N., & Dwiyantri, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 44-50.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Quran dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak : Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Yogyakarta: Gema Insani.

